PEMBAHASAN KISI-KISI PSAJ SEJARAH

Prasasti Kerajaan Hindu-Budha

Kerjaan Kutai

	**Prasasti Yupa** Prasasti tertua di Indonesia, berjumlah 7 buah, menceritakan kedermawanan Raja Mulawarman.

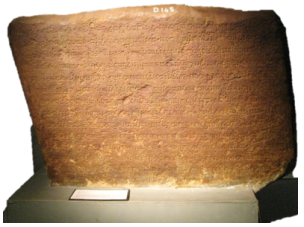
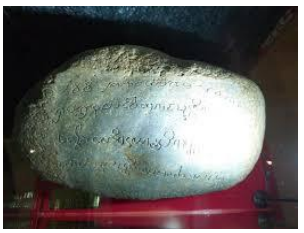
Kerajaan Tarumanegara

	**Prasasti Ciareuteun** Cap telapak kaki yang melambangkan Raja Purnawarman sebagai Dewa Wisnu
	**Prasasti Tugu** Menyebutkan tentang pembangunan saluran air yang panjangnya 6.112 tombak (setara dengan 11 km) yang diberi nama Gomati
	**Prasasti Kebon Kopi** Gambar tapak kaki gajah, yang disamakan dengan gajah Airawata, atau gajah kendaraan Dewa Wisnu.

Kerajaan Sunda

	**Prasasti Sang Hyang Tapak** disebutkan seorang raja bernama Maharaja Sri Jayabhupati dan berkuasa di Prahajyan Sunda

Kerajaan Sriwijaya

	**Prasasti Telaga Batu** membahas tentang kutukan bagi siapapun yang melakukan kejahatan di kedatuan Sriwijaya dan tidak taat kepada perintah raja.
	**Prasasti Talang Tuo** Menceritakan pembuatan Taman Sriksetra untuk kemakmuran makhluk.
	**Prasasti Kedukan Bukit** Memuat informasi perjalanan suci (sidhayatra) Dapunta Hyang.
	**Prasasti Kota Kapur** kutukan bagi pihak yang tidak taat pada Sriwijaya.

Kerajaan Mataram Kuno (Medang)



Prasasti Canggal (732 M)
pendiri Dinasti Sanjaya (Hindu) adalah Sanjaya, anak dari Sannaha, cucu Ratu Sima dari Kerajaan Kalingga dan Sena/Sanna/Bratasenawa, raja ketiga Galuh.

JUJUR JANGGAL! 💜





Prasasti Mantyasih
sama kayak canggal



Prasasti Kalasan
pembangunan candi Buddha untuk Dewi Tara.

Why kayak Brownies Amanda? 🍫🍰
Toshiba: “Amanda?”

Peninggalan selain prasasti:

- Candi borobudur
- Candi prambanan
- Situs Ratu Boko

Kerajaan Medang Kamulan
Peninggalan selain prasasti: Patung Airlangga

Kerajaan Kediri
Peninggalan selain prasasti: Arca Wisnu

Kerajaan Singasari
Peninggalan selain prasasti: Arca Prajnaparamita

Kerajaan Majapahit
Peninggalan selain prasasti:

- Arca Harihara
- Celengan zaman Majapahit

Kerajaan Bali



Prasasti Blanjong
Prasasti tertua di Bali yang menyebutkan nama raja Sri Kesari Warmadewa.

Geografis dan Ekonomi Maritim Nusantara

Geografis Maritim

#intinyadeh Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

- Negara Kepulauan: Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan luas laut sekitar 5,8 juta km² (termasuk ZEE), jauh lebih luas dari daratannya.
- Posisi Silang Strategis: Menghubungkan Asia dan Australia, serta Samudra Pasifik dan Hindia, menjadikan Indonesia jalur transit ekonomi global.
- 4 Titik Checkpoint Dunia: Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Makassar, dan Selat Lombok adalah jalur pelayaran internasional penting.

Dampak: menjadikan Nusantara sebagai jalur penting dalam pelayaran dan perdagangan internasional sejak masa lampau. Banyak pedagang dari berbagai wilayah datang untuk berdagang rempah-rempah dan komoditas lainnya.

Ekonomi Maritim

Ekonomi maritim didefinisikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang berlangsung di kawasan pesisir laut maupun lautan

Kegiatan ekonomi maritim:

1. Perikanan, yaitu penangkapan ikan di laut serta budidaya ikan, udang, dan rumput laut.
2. Perdagangan dan pelayaran, yaitu kegiatan pengangkutan barang antar pulau maupun antar negara melalui jalur laut.
3. Pariwisata bahari, seperti wisata pantai, menyelam, dan wisata pulau-pulau kecil.
4. Pertambangan lepas pantai, seperti minyak bumi dan gas alam yang terdapat di dasar laut.
5. Industri maritim, seperti pembuatan kapal, pelabuhan, dan jasa transportasi laut.

Manfaat:

1. Pertumbuhan ekonomi
2. Kesejahteraan pelaku usaha
3. Kelestarian lingkungan
4. Pengembangan kegiatan ekonomi maritim

Upaya Pengembangan Ekonomi Maritim:

1. Perubahan basis pembangunan nasional
2. Memacu percepatan pengembangan infrastruktur dan ketersambungan maritim
3. Regulasi yang sesuai

https://www.gramedia.com/literasi/ekonomi-maritim/

Tahapan Penelitian Sejarah (Heuristik hingga Historiografi)



1. ***Pemilihan Topik:*** Menentukan topik yang akan diteliti berdasarkan kedekatan intelektual dan emosional, serta memastikan sumber tersedia.
2. ***Heuristik (Pengumpulan Sumber):*** Proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber sejarah yang relevan (sumber primer/dokumen, artefak, maupun wawancara lisan).
3. ***Verifikasi (Kritik Sumber):*** Tahap pengujian terhadap sumber yang telah dikumpulkan. Kritik eksternal menguji keaslian fisik sumber, sedangkan kritik internal menguji kebenaran isi sumber.
4. ***Interpretasi (Penafsiran):*** Menafsirkan fakta sejarah yang telah diverifikasi untuk merangkai makna, serta menganalisis hubungan sebab-akibat dari peristiwa tersebut.
5. ***Historiografi (Penulisan Sejarah):*** Tahap akhir berupa penulisan hasil penelitian yang disusun secara sistematis, kronologis, dan kritis untuk menjawab rumusan masalah.

Heuristik

- Jenis:
  - Sumber primer: data utama yang didapatkan langsung dari subjek dan objek penelitian → arsip, hasil wawancara pelaku sejarah, fosil, artefak, manuskrip
  - Sumber sekunder: didapat dari orang yang mendengar peristiwa tersebut dari orang lain → buku, majalah, laporan penelitian, penelitian sejarah surat, surat kabar
- Jenis bentuk:
  - Sumber tertulis: prasasti, naskah, buku, arsip, koran
  - Sumber lisan: keterangan-keterangan yang diperoleh dari pelaku dan saksi sejarah → sejarah lisan (keterangan langsung dari pelaku) dan tradisi lisan (tradisi bercerita

masa lalu yang berkmebang di masyarakat)
    - Sumber benda: artefak/hasil-hasil budaya yang ditemukan di suatu tempat → foto, kegiatan manusia, bangunan bersejarah

Historiografi

- Mencakup: latar belakang atau konteks peristiwa, analisis sebab-akibat, dan uraian mendalam dari hasil penelitian dampak dan sebab-akibat
- Pertanyaan pemantik:

1) *Apa yang sebenarnya terjadi dengan masa lalu?*
2) *Siapakah yang menjadi penyebab utama peristiwa tersebut?*
3) *Sejauh manakah sebab dan akibat dari peristiwa-peristiwa masa lalu tersebut dapat ditentukan?*
4) *Apakah pengetahuan yang diperoleh dari masa lalu tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang peristiwa saat ini?*
5) *Apakah peristiwa masa lalu itu memiliki pola-pola yang sama sehingga dapat digunakan untuk membuat prediksi untuk masa yang akan datang?*

- Model penulisan:
    - Model deskriptif naratif → peristiwa ditulis secara kronologis tanpa menjelaskan latar belakang, keterkaitan antar peristiwa, serta hubungan sebab akibat
    - Model deskriptif argumentatif → fokus pada hubungan sebab-akibat dan menjawab pertanyaan sejauh mana peristiwa masa lalu memberikan kontribusi untuk masa kini
- Fungsi:
    - Fungsi genetis: mengungkapkan asal usul
    - Fungsi didaktis: pelajaran, hikmah, suri teladan yang penting
    - Fungsi pragmatis: upaya melegitimasi suatu kekuasaan agar terlihat kuat dan berwibawa
- Jenis:
    - Historiografi tradisional → sejarah Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha
    - Historiografi kolonial → eropa-sentris/belanda-sentris
    - Historiografi nasional → INDONESIA SUDAH MERDEKA! AYO TULIS SEJARAHMU SENDIRI!
    - Historiografi modern → Indonesiasentris untuk mmebangun nasionalisme

Transformasi Kesadaran Nasional (Boedi Oetomo)

➔ 20 Mei 1908 di Batavia atas inisiatif dari Dr Wahidin Sudirohusodo
➔ Tujuan awal: kemajuan bagi Hindia Belanda
➔ Tujuan: megembangkan pendidikan dan kebudayaan serta melakukan usaha peningkatan perekonomian.
➔ Ketua: Tirto Kusumo (Kongres pertama, 3 Okt-5 Okt) → keanggotaan terbatas hanya suku Jawa, Bali dan Lombok serta hanya bergerak dalam bidang pengajaran, pendidikan dan kebudayaan
➔ selalu bersikap hati-hati dalam mengambil kebijakan dengan pemerintah
➔ Macam-macam aliran
    - Kanan: golongan terpelajar, no politik, hanya mengatur pembelajaran sekolah
    - Kiri: lebih kecil, lebih memperhatikan kondisi rakyat
➔ Faktor keruntuhan
    - memajukan pendidikan di kalangan priyayi
    - mementingkan pemerintah kolonial Belanda
    - menonjolnya kaum priyayi
➔ Peran politik
    - informasi pentingnya pertahanan sendiri
    - Menyusun gagasan semestinya militer pribumi
    - Mengirimkan komite Indie Weerbaar ke Belanda
    - Sejalan duduk dalam Volksraad
    - Semenjak Komite Nasional untuk menghadapi pemilihan anggota volksraad
➔ sanggup menerbitkan majalah bulanan Goeroe Desa

Dampak Politik Etis dan Golongan Terpelajar

Kebijakan politik etis

1. *Edukasi*

Pendirian berbagai jenis sekolah dari tingkat dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.

2. *Migrasi*
   Pemindahan penduduk dari daerah padat ke daerah yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan.
3. *Irigasi*
   Pembangunan saluran irigasi yang diperlukan bagi sarana pengairan teknis sawah dan perkebunan.

Dampak Politik Etis

Dampak Positif Politik Etis:

- Melahirkan kelompok terpelajar (kaum intelektual Bumiputra)
- Membaiknya akses pendidikan, meskipun belum merata
- Terbentuk kelas menengah baru (pegawai, guru, dokter, wartawan)
- Meningkatnya kesadaran politik dan nasionalisme
- Mobilitas sosial lebih terbuka
- Pertumbuhan profesi modern (advokat, jurnalis, birokrat)

Dampak Negatif Politik Etis:

- Pendidikan lebih menekankan kebutuhan administrasi kolonial, bukan pemberdayaan rakyat
- Ketimpangan akses pendidikan menyebabkan kesenjangan sosial baru
- Program irigasi dan emigrasi tetap berorientasi kepentingan ekonomi kolonial. Meski tidak bebas kepentingan, kebijakan ini membuka jalan bagi perubahan sosial fundamental.

Dampak golongan terpelajar

1. Organisasi politik yang mereka masuki berperan sebagai sarana perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, timbul suatu kekuatan sosial yang menyadari nasib buruk yang dialami bangsanya. Hal ini menjadi pemicu pergerakan nasional.
2. Melontarkan kritik terhadap kebijakan politik kolonial di Indonesia bahwa pemerintah kolonial telah melakukan praktik diskriminasi terhadap masyarakat pribumi.
3. Menyebarkan gagasan nasionalisme dan semangat kebangsaan dari hasil bacaan terhadap karya filosof dunia.

https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/edu/detikpedia/d-6130308/kemunculan-golongan-terpelajar-indonesia-pada-masa-pergerakan-nasional/amp

Kesimpulannya, pendidikan yang awalnya diinisiasi oleh kolonial Belanda untuk kepentingan mereka sendiri, menjadi titik awal kesadaran nasional dan pergerakan menuju kemerdekaan di kalangan pribumi melalui organisasi-organisasi yang lahir di era tersebut

Peran Tokoh Golongan Muda dan Tua

Peran golongan tua:

1. Memimpin perumusan dan pembacaan teks proklamasi → Soekarno membacakan teks proklamasi, sedangkan Hatta mendampingi dan ikut menandatangani.
2. Merumuskan teks Proklamasi → Soekarno, Hatta, dan Achmad Soebardjo merumuskan teks proklamasi di rumah Tadashi Maeda.
3. Mempertimbangkan situasi politik secara matang → Golongan tua ingin memastikan proklamasi tidak menimbulkan konflik besar dengan Jepang sebelum situasi benar-benar aman.
4. Menjadi wakil bangsa Indonesia dalam keputusan penting → Mereka dipandang memiliki wibawa dan pengalaman untuk memimpin bangsa.

Peran golongan muda:

1. Mendesak agar kemerdekaan segera diproklamasikan → Mereka menolak menunggu sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia karena dianggap bentukan Jepang.
2. Mengamankan Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok → Peristiwa ini dikenal sebagai Peristiwa Rengasdengklok untuk mendesak agar proklamasi segera dilakukan.
3. Mengusulkan penandatanganan teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia → Sukarni mengusulkan agar teks ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta sebagai wakil rakyat Indonesia.

4. Menyebarkan berita Proklamasi → Para pemuda membantu menyebarkan berita kemerdekaan ke berbagai daerah.

Peristiwa Rengasdengklok dan Proklamasi

Peristiwa Rengasdengklok

- Terjadi pada 16 Agustus 1945 di Rengasdengklok, Karawang.
- Golongan muda mendesak agar kemerdekaan segera diproklamasikan tanpa campur tangan Jepang.
- Para pemuda membawa Soekarno dan Mohammad Hatta ke Rengasdengklok.
- Tujuannya agar kedua tokoh tersebut tidak terpengaruh oleh pihak Jepang dan segera memproklamasikan kemerdekaan.
- Tokoh pemuda yang terlibat antara lain Sukarni, Wikana, dan Chaerul Saleh.
- Setelah ada jaminan dari Achmad Soebardjo bahwa proklamasi akan segera dilaksanakan, Soekarno dan Hatta dibawa kembali ke Jakarta.

Peristiwa Proklamasi

- Teks proklamasi dirumuskan pada malam 16 Agustus 1945 di rumah Tadashi Maeda.
- Perumus teks proklamasi adalah Soekarno, Mohammad Hatta, dan Achmad Soebardjo.
- Naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.
- Pada 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB, proklamasi kemerdekaan dibacakan oleh Soekarno.
- Tempat pembacaan proklamasi di rumah Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56.
- Bendera Merah Putih dikibarkan oleh Latief Hendraningrat dan Suhud.
- Proklamasi menandai lahirnya negara Indonesia yang merdeka dari penjajahan.

Kebijakan Ekonomi Orde Baru (Repelita & Revolusi Hijau)

Repelita (Rencana Pembangunan 5 Tahun)

- Orde baru mewarisi kemerosotan ekonomi pemerintahan sebelumnya
- Tanda kemerosotan:
  - perkapita penduduk 70 dollar AS
  - inflasi 65%
  - hancurnya saran ekonomi akibat konflik akhir masa Orde Lama
- Cara mengatasi
  - pengendalian inflasi
  - usaha rehabilitasi sarana ekonomi
  - pencukupan kebutuhan sandang

Revolusi Hijau

Revolusi Hijau adalah program pemerintah untuk meningkatkan produksi pertanian, terutama padi, melalui penggunaan teknologi modern.

- Tujuan: meningkatkan produksi pangan, mencapai swasembada beras, serta meningkatkan kesejahteraan petani.
- 4 program: **IntEks Di Rehab**
  - **Int**ensifikasi pertanian → pemilihan bibit unggul, pengaturan irigasi, pemupukan, teknik pengolahan tanah, dan pemberantasan hama.
  - **Eks**tensifikasi pertanian → perluasan area pertanian yang sebelumnya belum dimanfaatkan
  - **Di**versifikasi pertanian → menanamkan beberapa jenis tanaman dalam satu lahan
  - **Rehab**ilitasi → memperbarui segala hal terkait pertanian, contoh: memperbaiki sawah tadah hujan menjadi sawah irigasi
- Dampak positif:
  - Produksi padi meningkat pesat.
  - Indonesia berhasil mencapai swasembada beras pada tahun 1984.
  - Pendapatan petani meningkat.
  - Ketahanan pangan nasional menjadi lebih baik.
- Dampak negatif:
  - Ketergantungan petani terhadap pupuk dan pestisida kimia.
  - Kerusakan lingkungan dan menurunnya kesuburan tanah.
  - Berkurangnya keanekaragaman jenis tanaman.

- hanya menguntungkan bagi petani kaya dan bukan bagi petani miskin
- serangan hama

https://www.ruangguru.com/blog/sejarah-kelas-12-sejarah-terjadinya-revolusi-hijau
https://www.quipper.com/id/blog/mapel/sejarah/revolusi-hijau-sejarah-kelas-12/

Sentralisasi Politik Masa Orde Baru

Sentralisasi politik masa Orde Baru (1966-1998) adalah pemusatan kekuasaan, kebijakan, dan administrasi pemerintahan di tangan pemerintah pusat, terutama Presiden Soeharto.

3 poin utamanya:

Pemusatan Kekuasaan → Presiden memegang kendali tertinggi atas semua aspek pemerintahan, ekonomi, dan keamanan. Kebijakan publik diputuskan di Jakarta, memberikan peluang sangat kecil bagi daerah untuk mengatur diri sendiri.

Kontrol Politik → Media massa dikendalikan secara ketat (PERS), organisasi politik dibatasi, dan partisipasi masyarakat terbatas demi mempertahankan stabilitas rezim.

Peran Ganda (Dwi Fungsi) ABRI

- ABRI → institusi paling penting berupa angkatan bersenjata dan pemegang fungsi politik
- Awal mula → TNI tentara pejuang (dia bertugas sebagai oknum yang melindungi negara) dan pejuang hak tentara (menguntungkan dirinya sebagai TNI)
- Dampak - → keamanan negara diabaikan karena banyak fokus dalam politik
- Dampak + → "Tentara Masuk Desa" membantu desa

Agenda Reformasi 1998 dan Penegakan Hukum

Enam Agenda Utama Reformasi 1998:

1. ***Adili Soeharto dan Kroninya***: Menuntut pertanggungjawaban hukum atas penyalahgunaan kekuasaan selama Orde Baru.
2. ***Amandemen UUD 1945***: Mengubah konstitusi untuk membatasi kekuasaan presiden dan memperkuat sistem demokrasi.
3. ***Penghapusan Dwifungsi ABRI***: Mengembalikan fungsi militer hanya pada pertahanan, menghapus keterlibatan dalam politik.
4. ***Otonomi Daerah Seluas-luasnya***: Mengurangi sentralisasi kekuasaan pusat agar daerah lebih berdaya.
5. ***Penegakan Supremasi Hukum***: Mengubah hukum dari alat kekuasaan menjadi alat keadilan.
6. ***Pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN)***: Membersihkan pemerintahan dari praktik koruptif.

Penegakan hukum

Beberapa langkah penegakan hukum pada masa reformasi antara lain:

1. Membentuk lembaga pemberantasan korupsi, seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
2. Memperkuat peran lembaga peradilan agar lebih independen dan tidak dipengaruhi kekuasaan.
3. Menjamin kebebasan pers dan masyarakat untuk mengawasi pemerintah.
4. Menegakkan hukum terhadap pelaku korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Perubahan penting pasca reformasi:

- Presiden dipilih langsung oleh rakyat
- Kekuasaan lebih terdistribusi
- Munculnya banyak partai politik